

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Post et.al, 2002) dalam Wirawan & Sukirno (2013).

Kegiatan bisnis terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam yang baik secara langsung maupun tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap CSR diperlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban sosial.

Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia dilatar belakangi oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi

terhadap kewajiban praktik pengungkapan CSR melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012. Praktik pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas perusahaan memiliki dampak sosial dan lingkungan.

Walaupun telah terdapat dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan CSR, masih terdapat kasus dimana perusahaan tidak memperhatikan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Contoh kasus PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara yang berujung pada rekomendasi ditutupnya pabrik pulp tersebut, walau tidak pernah dieksekusi. Demikian juga kasus PT. Newmont di Sulawesi Utara dan PT. Freeport di Papua. Pangkal dari permasalahan tersebut adalah karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban sosialnya, khususnya untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang muaranya pada kerugian sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar perusahaan itu berada.

Pelaksanaan GCG harus didukung dengan organ perusahaan yang harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ perusahaan tersebut terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris, Komite Audit serta organ perusahaan lain yang membantu terwujudnya GCG seperti komite remunerasi, dan komite-komite lain yang membantu pelaksanaan GCG.

Implementasi GCG di Indonesia masih tergolong lemah, hal ini terbukti dengan adanya kasus Kimia Farma pada tahun 2001 yang terjadi akibat adanya

manipulasi laporan keuangan (BAPEPAM-LK, 2002). berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan BAPEPAM-LK, ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (overstatement) laba bersih yang berakhir 31 Desember 2001.

Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Nur dan Priantinah 2012) dalam Dermawan, Deitiana (2014). Dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkap informasi mengenai CSR.

Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-29/PM/2004 menyebutkan bahwa Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, dimana sekurang – kurangnya 1 (satu) orang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Menurut Forker (1992) dalam Wirawan dan Sukirno (2013), Komite Audit dianggap sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Kepemilikan saham insitusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawati, 2007) dalam Sari, Rani (2015). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Insitusi dalam kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan untuk menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan tidak mudah dibohongi oleh tindakan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi CSR. Dalam Keterkaitan profitabilitas (Amran dan Devi, 2008) dalam Nur, Priantinah (2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR. Dengan Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013) dalam Sari, Rani (2015). Skala Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut dan mengingat pentingnya pengungkapan CSR maka penulis termotivasi untuk menguji penelitian tentang pengungkapan CSR. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wirawan.,et al (2013) dengan mengurangi beberapa variabel yaitu independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing, dan jumlah rapat dewan komisaris dengan menambahkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE*

*GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*” (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2013-2015).

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penjabaran manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor dan investor potensial: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter, tetapi juga pada kepedulian sosial.
2. Bagi perusahaan: hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadikan perusahaan lebih peduli terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di masa mendatang, dengan alasan bahwa pengungkapan CSR tersebut tidak hanya dilihat sebagai cost tetapi merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi Pemerintah: mengenai gambaran sampai sejauh mana pengungkapan Tanggung Jawab Sosial telah dilakukan perusahaan. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan, merumuskan, dan menetapkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Pemerintah juga diharapkan dapat menindaklanjuti

pengesahan UU Perseroan Terbatas, dengan mewajibkan semua perusahaan untuk melaksanakan CSR.

4. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai penguontrol atas perilaku perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
5. Bagi Akademis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keberadaan hasil riset mengenai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan GCG yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.
6. Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature untuk penelitian berikutnya. Penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan perbaikan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini dilakukan secara teratur dari bab per bab yang masing-masing bab dibagi kedalam sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang melandasi penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan



masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini membahas mengenai teori agensi dan penjabaran dari variabel-variabel independennya yaitu dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kemudian pengertian dari variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*. Selain itu di dalamnya juga berisi penelitian terdahulu, hubungan antar variabel yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III merupakan METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang terdiri dari uji kualitas dan analisis data.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. dalam bab ini peneliti mencoba menganalisis dan membahas berdasarkan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*, serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V merupakan PENUTUP. dalam bab ini berisi tentang simpulan dan hasil penelitian yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.